

ANALISIS SEKTOR BASIS DAN KONTRIBUSI SEKTOR DI KABUPATEN DELI SERDANG

ANALYZE ON BASIC SECTOR AND SECTOR CONTRIBUTION IN DELI SERDANG REGENCY

Rahmanta¹

¹Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Sumatera Utara, Medan
Email : rahmanta1213@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sektor basis dan kontribusi sektor di Kabupaten Deli Serdang. Data yang digunakan yaitu data sekunder mulai tahun 2014 - 2016. Model analisis yang digunakan adalah model Kuosien lokasi(LQ) dan kontribusi sektor terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, transportasi dan pergudangan, dan penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor basis atau memiliki peran yang tinggi dalam suatu perekonomian daerah. Sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Deli Serdang yaitu 32,00 persen.

Kata Kunci : sektor basis, kontribusi sektor, dan produk domestik regional bruto

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze a basic sector and sector contribution in Deli Serdang Regency. Data used is secondary data since 2014 - 2016. Analyze model used is Location Quotient (LQ) and sector contribution on gross regional domestic product in Deli Serdang Regency. The research result shows that manufacturing, electricity and gas, construction, transportation and storage, and accommodation and food service activities are basic sectors or has a high role for regional economic. Manufacturing sector gives the biggest contribution in gross regional domestic product in Deli Serdang Regency, that is about 32.00 percent .

Keywords : basic sector, sector contribution, and gross regional domestic product

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) untuk tingkat nasional dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) untuk tingkat wilayah atau regional. Pembangunan regional sangat terkait dengan perkembangan kota itu sendiri. Dengan demikian pembangunan regional mempunyai arti dan dampak yang luas sekaligus tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, akan tetapi melibatkan aspek institusional, sosial dan lingkungan (Sirojuzilam, 2010).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian daerah. Apabila diterjemahkan dalam tataran daerah maka PDRB adalah total nilai produk barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan salah satu indikator makro yang dapat menggambarkan kondisi ekonomi di suatu wilayah pada satuan waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu wilayah atau daerah pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun (Badan Pusat Statistik, 2017).

Teori ekonomi basis menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari suatu daerah. Proses produksi di sektor pertanian dan industri suatu daerah yang menggunakan sumber daya produksi lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku, dan outputnya diekspor akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan per kapita, dan penciptaan peluang kerja di daerah tersebut.

Dalam model basis ekonomi dinyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah keuntungan kompetitif yang berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Berdasarkan teori ini perekonomian suatu wilayah dibagi menjadi dua yaitu sektor basis dan sektor nonbasis. Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif yang cukup tinggi, sehingga mampu mengekspor barang dan jasa ke luar batas-batas perekonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan sektor nonbasis merupakan kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian wilayah tersebut. Sektor nonbasis ini berfungsi sebagai sektor penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal, 2008).

Kuosien lokasi (*Location Quotient*) atau disingkat LQ adalah perbandingan dengan besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Analisis LQ memang sangat sederhana sehingga apabila digunakan dalam bentuk *one shot analysis*, manfaatnya juga tidak begitu besar yaitu hanya melihat nilai LQ berada di atas 1 atau tidak. Analisis LQ bisa dibuat menarik apabila dilakukan dalam bentuk *time-series/trend*, artinya dianalisis dalam beberapa kurun waktu tertentu.

Menurut Julio dkk (2016) bahwa hasil analisis sektor pertanian merupakan sektor dengan kontribusi terbesar dalam

pembentukan PDRB di Kabupaten Minahasa Selatan. Dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), sektor pertanian merupakan salah satu sektor basis di antara sektor perekonomian lainnya, sedangkan subsektor pertanian yang merupakan subsektor basis adalah subsektor tanaman hortikultura semusim. Berdasarkan hasil analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ), sektor pertanian diprediksi masih merupakan sektor basis di Kabupaten Minahasa Selatan pada lima tahun yang akan datang. Selanjutnya, subsektor pertanian yang diprediksi berpotensi untuk menjadi subsektor basis di masa mendatang adalah subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura semusim, subsektor tanaman hortikultura tahunan dan lainnya, subsektor perkebunan tahunan, subsektor peternakan, subsektor jasa pertanian dan perburuan, serta subsektor perikanan.

Salah satu indikator ekonomi makro yang berperan dalam membuat perencanaan kebijaksanaan dalam pembangunan daerah, menentukan arah pembangunan serta mengevaluasi hasil pembangunan suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto. PDRB dapat dijadikan sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi sektoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi. Besar kecilnya PDRB yang dapat dihasilkan oleh suatu wilayah/daerah tergantung oleh besarnya sumberdaya alam yang telah dimanfaatkan, jumlah dan mutu sumberdaya manusia, kebijaksanaan pemerintah, letak geografis serta tersedianya sarana dan prasarana di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diharapkan setiap pemerintah daerah harus mengetahui sektor basis yang menjadi prioritas dalam peningkatan pembangunan dan seberapa besar kontribusi sektor perekonomian terhadap pembangunan daerah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (a) Apakah sektor basis atau unggulan dalam perekonomian Kabupaten Deli Serdang, (b) Berapa besar kontribusi

sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Deli Serdang.

2. METODE

Metode Pemilihan Lokasi

Daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu Kabupaten Deli Serdang dengan pertimbangan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang pada umumnya sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian.

Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu time series berupa data Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Deli Serdang selama 3 tahun yaitu 2014 - 2016.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis sektor basis atau unggulan digunakan *Location Quotion* (LQ) yaitu perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan yang sama pada daerah yang lebih atasnya dengan rumus :

$$LQ = \frac{\text{PDRB sektor pertanian kabupaten}}{\text{PDRB sektor pertanian provinsi}} \quad (1)$$

Dengan kriteria :

a) LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$)

Berarti komoditas tersebut merupakan sektor basis, artinya produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihanannya dapat dijual ke luar daerah. Dalam hal ini tingkat spesialisasi sektor tertentupada kabupaten i lebih besar dari sektor yang sama padatingkat provinsi.

b) LQ lebih kecil dari satu ($LQ < 1$)

Produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemenuhannya didatangkan dari daerah lain. Dalam hal ini spesialisasi sektor tertentupada kabupaten i lebih kecil dari sektor yang sama padatingkat provinsi.

c) LQ sama dengan satu ($LQ = 1$)

Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat. Dalam hal ini tingkat spesialisasi sektortertentu pada kabupaten i sama dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi.

Untuk menganalisis kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto digunakan rumus:

$$Ksp = \frac{\text{PDRBp}}{\text{PDRBt}} \times 100\% \quad (2)$$

Dimana:

Ksp : Besarnya kontribusi Sektor Pertanian pada tahun ke-t(%)
PDRBp: PDRBp sektor pertanian pada tahun ke-t(rupiah)

PDRBt : Total Produk Domestik Regional Bruto (rupiah)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Basis atau Unggulan dalam Perekonomian Kabupaten Deli Serdang

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi yang termasuk ke dalam sektor basis atau unggulan atau berpotensi ekspor dan sektor nonbasis.

Berdasarkan Tabel 1, secara keseluruhan sektor basis atau memiliki peran yang tinggi sejak tahun 2013 - 2016 adalah sektor Industri pengolahan, Perdagangan listrik dan gas, Konstruksi perdagangan besar dan eceran, Transportasi dan pergudangan, dan Penyediaan akomodasi dan makan minum. Hal ini ditandai dengan nilai LQ yang lebih besar dari satu.

Sedangkan sektor lainnya merupakan sektor non basis, yaitu : sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Perdagangan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, Perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan Sepeda motor, Informasi dan komunikasi, Jasa keuangan dan asuransi, Real Estate, Jasa keuangan, Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan

kegiatan sosial, dan Jasa lainnya karena memiliki nilai LQ lebih kecil dari satu.

Tabel 1. Nilai *LQ* Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Deli Serdang, 2014- 2016

No	Sektor	T a h u n		
		2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	0.49	0.48	0.48
2	Pertambangan dan Penggalian	0.63	0.61	0.61
3	Industri Pengolahan	1.64	1.65	1.64
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.08	1.13	1.14
5	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0.47	0.47	0.46
6	Konstruksi Perdagangan besar dan eceran;	1.18	1.19	1.20
7	Reparasi mobil dan Sepeda motor	0.93	0.94	0.94
8	Transportasi dan pergudangan	1.76	1.75	1.75
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.15	1.15	1.15
10	Informasi dan komunikasi	0.60	0.60	0.58
11	Jasa keuangan dan asuransi	0.88	0.87	0.88
12	Real estate	0.77		0.79
13	Jasa perusahaan	0.49	0.49	0.50
14	Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan social	0.56	0.56	0.56
15	Jasa pendidikan	0.83	0.84	0.85
16	Jasa kesehatan dan kegiatan social	0.99	0.99	0.99
17	Jasa lainnya	0.54	0.53	0.53

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan Tabel 2, secara keseluruhan sektor basis atau memiliki peran yang tinggi sejak tahun 2014 - 2016 adalah sektor Industri pengolahan, Pengadaan listrik dan gas, Konstruksi perdagangan besar dan eceran, Transportasi dan pergudangan, dan Penyediaan akomodasi dan makan minum. Hal ini ditandai dengan nilai LQ yang lebih besar dari satu.

Sedangkan sektor lainnya merupakan sektor non basis, yaitu : sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan air, pengolahan

sampah, limbah dan daur ulang, Perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan Sepeda motor, Informasi dan komunikasi, Jasa keuangan dan asuransi, Real Estate, Jasa perusahaan, Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan Jasa lainnya karena memiliki nilai LQ lebih kecil dari satu.

Hal ini menunjukkan bahwa penting sektor industri pengolahan dalam pembangunan pertanian, dengan berkembangnya sektor industri pengolahan maka akan menarik sektor pertanian dan mendorong sektor jasa-jasa dan perdagangan sehingga akan meningkatkan perekonomian daerah.

Tabel 2. Nilai *LQ* Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Deli Serdang, 2014- 2016

No	Sektor	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	0.50	0.50	0.50
2	Pertambangan dan Penggalian	0.58	0.57	0.57
3	Industri Pengolahan	1.63	1.60	1.60
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.96	1.06	1.08
5	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0.47	0.45	0.43
6	Konstruksi Perdagangan besar dan eceran,	1.12	1.11	1.14
7	pertahanan dan jaminan social	0.90	0.91	0.90
8	Transportasi dan pergudangan	1.80	1.82	1.82
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.08	1.07	1.10
10	Informasi dan komunikasi	0.59	0.58	0.57
11	Jasa keuangan dan asuransi	0.87	0.86	0.87
12	Real estate	0.76	0.78	0.77
13	Jasa perusahaan	0.45	0.45	0.44
14	Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan social	0.56	0.55	0.54
15	Jasa pendidikan	0.84	0.83	0.79

16	Jasa kesehatan dan kegiatan social	0.98	0.96	0.98
17	Jasa lainnya	0.53	0.52	0.50

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Kontribusi Sektor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Kontribusi setiap sektor dalam menghasilkan PDRB merupakan hal yang paling penting untuk melihat gambaran perekonomian daerah dan menjadi bahan perencanaan dalam menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Kontribusi sektoral dalam pembentukan pembangunan daerah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kontribusi Sektor dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (%) di Kabupaten Deli Serdang, 2014 – 2016

No	Sektor	2014	Tahun 2015	2016
1	Pertanian Kehutanan, dan perikanan	12.31	12.18	12.05
2	Pertambangan dan Penggalian	0.82	0.81	0.81
3	Industri Pengolahan	32.64	32.22	31.91
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.14	0.15	0.15
5	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0.04	0.04	0.04
6	Konstruksi Perdagangan besar dan eceran,	14.52	14.73	14.86
7	Pertahanan dan jaminan social	16.41	16.54	16.66
8	Transportasi dan pergudangan	8.01	8.002	8.11
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	2.52	2.58	2.62
10	Informasi dan komunikasi	1.49	1.50	1.50
11	Jasa keuangan dan asuransi	2.74	2.77	2.76
12	Real estate	3.15	3.22	3.28
13	Jasa perusahaan	0.42	0.43	0.44
14	Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial	1.87	1.88	1.82
15	Jasa pendidikan	1.69	1.71	1.72
16	Jasa kesehatan dan kegiatan social	0.89	0.91	0.93
17	Jasa lainnya	0.26	0.26	0.26
PDRB		100%	100%	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan Tabel 3 besaran PDRB Atas Dasar Harga Konstandapat dilihat besaran kontribusi setiap sektor untuk PDRB Deli Serdang Menurut Lapangan Usaha. Tahun 2016 kontribusi terbesar dari sektor Industri pengolahan yaitu sebesar 31.91% terhadap PDRB, diikuti oleh sektor pertahanan dan jaminan sosial memberi kontribusi sebesar 16,66% terhadap PDRB dan kontribusi terkecil dari sektor Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang yaitu sebesar 0.04% terhadap PDRB.

Tabel 4. Kontribusi Sektor dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (%) di Kabupaten Deli Serdang, 2014 – 2016

No	Sektor	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Pertanian Kehutanan, dan perikanan	11.71	11.17	10.82
2	Pertambangan dan Penggalian	0.77	0.77	0.77
3	Industri Pengolahan	32.67	32.33	32.00
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.11	0.11	0.11
5	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0.04	0.04	0.045
6	Konstruksi	14.98	15.15	15.32
7	Perdagangan besar dan eceran,	15.58	15.89	16.18
8	Pertahanan dan jaminan social	8.96	9.12	9.24
9	Transportasi dan pergudangan	2.55	2.60	2.61
10	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.16	1.13	1.10
11	Informasi dan komunikasi	2.86	2.88	2.90
12	Jasa keuangan dan asuransi	3.35	3.51	3.65
13	Real estate	0.41	0.43	0.43
14	Jasa perusahaan	2.04	2.05	1.99
15	Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial	1.60	1.57	1.54
16	Jasa pendidikan	0.86	0.90	0.92
17	Jasa kesehatan dan kegiatan social	0.27	0.27	0.28
17	Jasa lainnya	0.27	0.27	0.28
PDRB		100%	100%	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan Tabel 4 besaran PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dapat dilihat besaran kontribusi setiap sektor

untuk PDRB Deli Serdang Menurut Lapangan Usaha. Tahun 2016 kontribusi terbesar dari sektor Industri pengolahan yaitu sebesar 32.00% terhadap PDRB, diikuti oleh sektor pertahanan dan jaminan sosial memberi kontribusi sebesar 16,18% terhadap PDRB, dan kontribusi terkecil dari sektor Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang yaitu sebesar 0.04% terhadap PDRB.

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri pengolahan berkembang sangat cepat, ditandai dengan ketersediaan bahan baku yang memadai, tenaga kerja, dan adanya kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang berbasis industri pertanian sehingga akan meningkatkan nilai tambah dari pada suatu produk.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Sektor Industri pengolahan, Pengadaan listrik dan gas, Konstruksi perdagangan besar dan eceran, Transportasi dan pergudangan, dan Penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor basis atau memiliki peran yang tinggi dalam suatu perekonomian daerah.
- b) Sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB, lalu diikuti oleh sektor Pertahanan dan jaminan sosial, dan Kontruksi, perdagangan besar dan eceran di Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2017. *Deli Serdang Dalam Angka 2017*, Kabupaten Deli Serdang, Lubuk Pakam.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Sumatera Utara Dalam Angka 2017*, Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- Julio, dkk. 2016. *Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Agri Sosio Ekonomi. Vol 12, No 2A.

Simamora, A., Sirojuzilam dan Supriadi. 2013. *Analisis Potensi Sektor pertanian Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Humbang Hasundutan*. Jurnal Ekonom. Vol 16, No 2.

Sirojuzilam. 2010. *Pembangunan Ekonomi Regional*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Baduose Media. Padang.

Vaulina, S dan Elfi, R. 2013. *Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau*. Jurnal Dinamika Pertanian. Vol XXVIII, No 3.